

Economic Value Added (EVA) Perbankan Syariah di Indonesia : Analisis Komparasi Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa

Gustika Nurmalia¹, Mutiasari Nur Wulan²

¹ UIN Raden Intan Lampung, ² Universitas Lampung

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Submitted Oct 18, 2024 Accepted Nov 12, 2024 Published Nov 30, 2024 Keywords: Bank Devisa, Bank Non Devisa, EVA.	<i>Measurement of the company's financial performance is needed to determine success in achieving company goals. One way to see the bank's performance can be analyzed through financial statements. Economic Value Added (EVA) is one way used in measuring the company's financial performance. The type of research used is quantitative research. The data used is secondary data. The sample used was purposive sampling. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics, Kolmogorov-Smirnov normality test, independent sample t test. Based on the results of the study, it is obtained from a different test on EVA that the Asym.sig value. (2-tailed) of 0.161 > 0.05, so there is no significant difference in EVA between Foreign Exchange and Non-Exchange Banks. So it can be concluded that there is no significant difference in EVA between Foreign Exchange and Non-Exchange Banks for the 2017-2022 period in economic value added.</i>

1. PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Di Indonesia, bank syariah baru dikenal pada tahun 1992 saat mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Landasan hukum beroperasinya bank syariah pada saat itu hanya dikategorikan sebagai bank dengan sistem bagi hasil, dan tidak ada rincian landasan hukum syariah dan jenis-jenis usaha yang diperbolehkan, hal ini dapat dilihat dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin dirasakan oleh masyarakat Indonesia dengan bertambahnya jumlah unit-unit lembaga keuangan syariah di Indonesia, baik itu yang beroperasi secara *single-system* (syariah), maupun secara *dual-system* (konvensional-syariah). Keberadaan lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin diperkuat dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Ada dua jenis bank yang dikelompokkan berdasarkan kapasitas kegiatannya.

Dalam hal ini adalah kegiatan dalam bentuk valuta asing (Valas). Maka dikenal kelompok bank yang dinamakan bank devisa dan bank non devisa baik untuk bank konvensional ataupun bank syariah. Untuk memperluas jangkauan bank syariah, baik dari segi *funding* maupun *lending*, Bank Indonesia telah mengizinkan bank syariah beroperasi sebagai bank devisa. Bank non devisa belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.¹

Bank non devisa yang hanya bisa melakukan aktivitas dan transaksi dalam ruang lingkup nasional hanya mengandalkan kegiatan dalam negeri. Ruang lingkup yang terbatas tentu kinerjanya akan sulit berubah, namun bukan berarti kinerja bank non devisa lebih buruk daripada non devisa. Bank umum non devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan - ketentuan antara lain: volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan, dan kemampuannya dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing. Jadi Bank Non Devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.²

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara untuk melihat kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan.³ Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa masa depan.⁴ Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang baik atau mengalami kesulitan. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama periode tertentu.⁵ Manajemen keuangan mempunyai peran penting dalam mengelola keuangan dengan harapan perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal.⁶

¹ Afif Maulana Rivai, *Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Devisa Dan Bank Syariah Non Devisa Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) (Periode 2012-2016)*, Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1439 H/2018 M, 2018, 4.

² Azlina Azis, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia" *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 2, no. 1 (2015): 1-15.

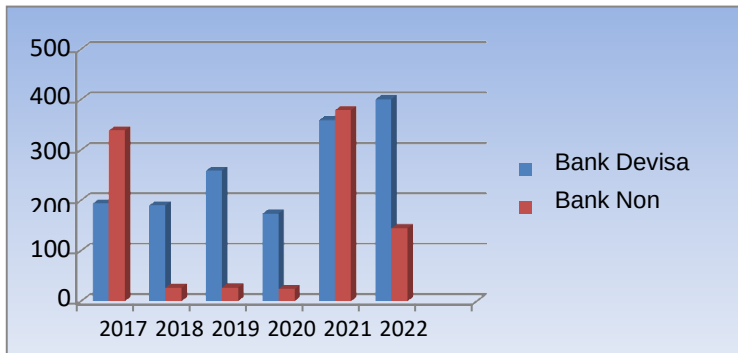
³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 216.

⁴ Joel F Brigham, F. Eugene & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan Buku Satu (Jakarta: alirangga, 2001), 78 .

⁵ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan* (Jakarta: gramedia pustaka utama, 2005), 6.

⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 239.

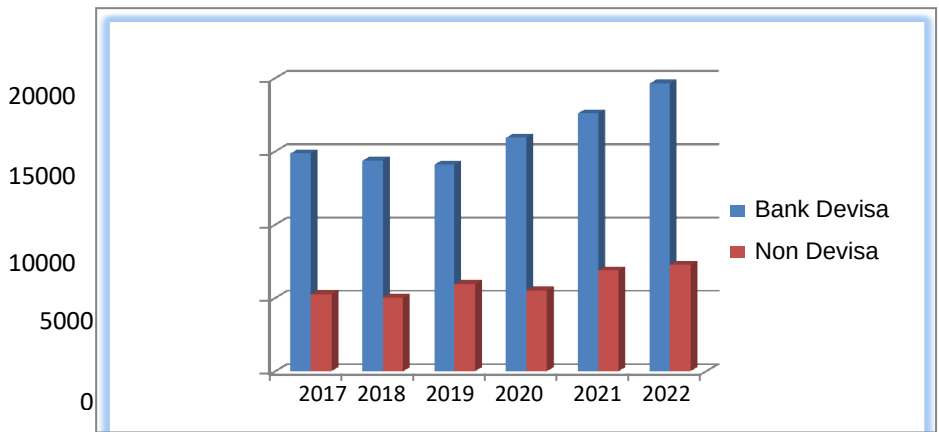
Kinerja keuangan suatu perusahaan harus dijaga agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang. Dengan melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja dan operasional perusahaan tersebut buruk atau tidak. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan.



Sumber : www.ojk.go.id (Statistik Perbankan Syariah)

Gambar 1 Pertumbuhan Laba

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pertumbuhan laba Bank Syariah Devisa mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2018-2022. Bank Devisa pada tahun 2019 mengalami kenaikan laba sebesar 69 miliar dari tahun 2018. Pada tahun 2020 mengalami penurunan karena terdampak akibat dari covid-19 penurunan laba sebesar 85 miliar pada tahun 2020. Kemudian terjadi peningkatan kembali laba pada tahun 2021-2022. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan laba yang sangat signifikan yang diperoleh bank devisa sebesar 359,8 miliar. Tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 12% menjadi 402 miliar laba yang diperoleh bank syariah devisa. Sedangkan pada Bank Non Devisa pertumbuhan laba juga mengalami fluktuasi, terlihat dari tahun 2017-2022. Pada tahun 2018 penurunan sebesar 92% yaitu menjadi 27 miliar. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 93% menjadi 379 miliar dan kemudian mengalami penurunan kembali sebesar 61% menjadi 145 miliar.



Sumber : www.ojk.go.id (Statistik Perbankan Syariah)

Gambar 2 Pertumbuhan Aset

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pada pertumbuhan aset bank syariah devisa mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 4% pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan aset sebesar 2% . kemudian pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan aset secara berturut-turut. Pada tahun 2020 aset bank devisa mengalami kenaikan sebesar 13%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 10%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan aset sebesar 12% pada bank syariah devisa. Sedangkan pada bank syariah non devisa juga mengalami fluktuasi pada pertumbuhan asetnya. Pada tahun 2018 aset bank syariah non devisa mengalami penurunan sebesar 4%, di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 18% pada aset bank syariah non devisa. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 7%, kemudian pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan yang masing-masing sebesar 24% pada tahun 2021 dan sebesar 5% mengalami kenaikan aset pada bank syariah non devisa.

Analisis laporan keuangan adalah salah satu media untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan lebih akurat sehingga dapat menjadi dasar bagi calon investor untuk membuat keputusan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dan juga untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dilakukan analisis rasio keuangan.⁷

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan dan merupakan instrumen yang dapat memberikan jalan keluar

⁷ Jumingan.

suatu keadaan.⁸ Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Adapun kelemahan lain yang dirasakan dari pengguna rasio dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri. Rasio-rasio tersebut akan berarti jika ada perbandingan dengan menggunakan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama atau bandingkan dengan rasio industri, disamping itu juga diperlukan analisa kecenderungan dari tiap-tiap rasio dengan tahun sebelumnya (*time series*).⁹

Untuk mengatasi kelemahan pada konsep sebelumnya maka dikembangkan suatu konsep baru yaitu *Economic Value Added* (EVA) yang mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengancara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai sebab akibat investasi yang dilakukan. EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. *Economic Value Added* (EVA) digunakan perusahaan sebagai pedoman dalam meningkatkan perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara konseptual EVA menunjukkan laba yang sebenarnya (*real earning*) dari perusahaan dan juga memperhitungkan modal saham.¹⁰ Konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana. Ketika pengembalian modal lebih tinggi daripada biaya modal maka keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami tingkat positif.¹¹

Menurut Wiyono dan Kusuma konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Steward & Co, sebuah Perusahaan konsultan manajemen keuangan Amerika Serikat. EVA merupakan pengukuran kinerja yang memfokuskan pada nilai tambah

⁸ Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan* (malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 34.

⁹ Merry Virginia Taroreh, Jullie J. Sondakh, and Lidia M. Mawikere, "Analisis Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dan Return On Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Dan PT. Bank Mandiri Tbk," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 3 (2021): 1029–38.

¹⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 340.

¹¹ James L. Grant, *Foundation Oof Economic Value Added* (new jarsey: wiley, 2003), 297.

dengan memperhitungkan biaya modal tanpa mengabaikan *cost of equity* seperti pada perhitungan laba akuntansi.¹² Menurut Kaunang EVA merupakan suatu alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan yang mengukur seluruh biaya modal. EVA di hitung dengan cara mengurangi *laba bersih dari operasi setelah pajak* (NOPAT) dengan biaya modal rata-rata. EVA akan menunjukkan kesejahteraan bagi para investor, selain dengan keuntungan yang didapat perusahaan jugadapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.¹³ Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi investor perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja industri perbankan pada bank devisa dan non devisa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya di antaranya penelitian Nani Hartati dengan judul Analisis Komparasi Keuangan: Bank Devisa dan Non Devisa periode 2011-2015. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan non devisa. Bank non devisa memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank devisa. Untuk *Return on Asset* (ROA) bank devisa lebih unggul dibandingkan bank non devisa.

Selain itu, penelitian Azlina Azis dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia periode tahun 2008-2012. penelitian mengenai perbandingan kinerja pada industri perbankan yang dilakukan dengan melakukan pengujian empiris terhadap kinerja antara bank devisa dan bank non devisa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari variabel *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian di atas Bank Devisa dan Bank Non Devisa sangat menarik untuk diteliti kinerjanya. Dilihat dari pengertiannya Bank Devisa adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional, yang tentunya lebih mudah dalam menyerap dan menyalurkan dana, baik dari luar maupun dari dalam negeri akan tetapi resiko yang dihadapi juga lebih tinggi, karena banyak melibatkan mata uang asing dalam operasionalnya. Sedangkan Bank Non Devisa tidak dapat melakukan transaksi internasional dengan kata lain Bank Non Devisa memiliki resiko lebih rendah dibandingkan dengan Bank Devisa. Dengan demikian, dalam masalah kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa masih perlu diteliti lebih lanjut dengan fokus pada

¹² Gendro dan Hadri Kusuma Wiyono, *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 75.

¹³ Cendy A.S. Kaunang, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added pada Perusahaan Yang tergabung Dalam LQ 45," *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2013): 648-58.

perbandingan kinerja industri didasarkan pada *Economic Value Added* (EVA).

Signaling Theory

Teori signaling adalah teori yang menjelaskan sinyal informasi yang dibutuhkan investor untuk mempertimbangkan dan menentukan keputusan berinvestasi pada perusahaan. Teori signaling menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen merealisasikan keinginan pemilik, yaitu memaksimalkan keuntungan. Salah satu informasi tersebut adalah laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan diungkapkan bertujuan untuk menginformasikan yang menyangkut keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.¹⁴

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.¹⁵

Agency Theory

Teori agency adalah hubungan antara dua individu, yaitu pihak prinsipal dan pihak agen. Pihak prinsipal merupakan pihak mengkonstruksikan pihak manajemen. Pihak manajemen diamanahkan oleh pihak prinsipal untuk mengelola dana dengan penuh tanggung jawab pihak prinsipal biasanya memberikan insentif dalam bentuk financial dan non finansial kepada pihak manajemen.¹⁶ Teori agensi digunakan untuk menjelaskan penerapan konservatisme dalam perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan adanya masalah keagenan antara manajer (agen) dengan *stakeholder* (prinsipal).

Metode Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added adalah ukuran kinerja yang memperhitungkan

¹⁴Pristianingrum Nurfina, "Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan," *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)* 2017 (2017): 353-64.

¹⁵Muhsin N Bailusy, Ali Fadli Taslim, and Nelly Anggriani Suyadi, "Pengaruh Economic Value Added (EVA), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Manajemen Sinergi* 6, no. 2 (2019): 1-18.

¹⁶Sudarno arice Br Hutauruk dkk, Nicholas Renaldo, *Teori Penelitian Keuangan* (malang: Literasi Nusantara, 2022), 10.

tingkat biaya modal guna mengetahui sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah secara ekonomis bagi pemegang saham.¹⁷ *Economic Value Added* (EVA) mengembalikan fokus pengelolaan perusahaan kepada pencipta *Shareholder value*, sehingga dapat menyelaraskan kepentingan pengelola dengan pemilik.¹⁸

Economic Value Added adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. Perbedaan utama pengukuran laba antara akuntansi dengan EVA adalah laba bersih versi akuntansi hanya memperhitungkan biaya modal dari hitung (*cost of debt*) dan tidak memperhitungkan biaya modal dari ekuitas (*cost of equity*). Laba ekonomis memperhitungkan kedua- keduanya, baik *cost of debt* maupun *cost of equity*. Oleh karena itu, laba ekonomis ditetapkan terlalu tinggi dibandingkan laba yang sesungguhnya. Oleh karena itu, laba ekonomis ditetapkan terlalu tinggi dibandingkan laba yang sesungguhnya.¹⁹

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Economic Value Added* (EVA) antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan *Economic Value Added* (EVA) antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa

2. METODE

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2017 – 2022 yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan dari situs resmi masing-masing bank yang terkait.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

¹⁷Ariesta Anggraini Putri, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Return On Asset(Roa) Dengan Economic Value Added(Eva) (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Indonesia Yang Termasuk Dalam Perusahaan Terbesar Versi Majalah Forbes 2016 Pada Laporan Keuangan Tahun 2014-2016)," *Jurnal Ekobis Dewantara* 1, no. 10 (2018): 88–100.

¹⁸ Wahyuni Yuyun, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2022), (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 167.

¹⁹ Andi Mustika Amin, Amiruddin Tawe, and Anwar Ramli, "Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return On Assets (ROA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PTP Nusantara XIV Gula Takalar," *LP2M* 2022, 93.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa periode 2017-2022.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipandang sebagai penduga populasi dalam bentuk kecil, artinya besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *nonprobability sample* dengan pendekatan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu²¹. Maksud dari pertimbangannya adalah subjek atau informan yang diambil benar-benar menguasai tentang hal yang diteliti, mempunyai waktu luang, dan bersedia menjadi informan.²² Beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Bank Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) tahun 2017-2022.
- b. Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah non Devisa yang tergolong bank swasta.
- c. Perusahaan memiliki data-data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti.
- d. Perusahaan melaporkan laporan keuangan tahun 2017- 2022 yang dapat diakses oleh peneliti melalui *webite* dari masing-masing bank yang terkait.
- e. Perusahaan memberikan informasi terkait kinerja keuangandalam laporan tahunan pada tahun 2017-2022.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank Syariah Devisa	Nama Bank Syariah Non Devisa
1	Bank Muamalat Indonesia	Bank Bukopin Syariah
2	Bank Mega Syariah	Bank Victoria Syariah
3	Bank Panin Dubai Syariah	Bank BCA Syariah
4	Bank Aladin Syariah	Bank Jabar Banten Syariah

²⁰ Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

²¹ Sumargo Bagus, *Teknik Sampling* (Jakarta : UNJ Press, 2020), 19-20. (Jakarta: UNJ Press, 2020), 19-20.

²² Priyana Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian* (pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2019), 11.

3. Definisi Opsional Variabel

Tabel 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur
EVA	Konsep yang mengukur nilai yang dihasilkan oleh perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.	$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$	Nominal

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan *Independent Sample t Test* menggunakan *software* SPSS Versi 25.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Imam dalam Jean dan Fitra (2017) menyatakan bahwa normalitas data dapat dilihat dengan Uji Kolmogorv Smirnov. Kolmogorov-smirnov merupakan uji statistik nonparametik yang bertujuan membandingkan antara proporsi hasil pengamatan dengan proporsi yang diharapkan. Uji Kolmogorov-Smirnov sama halnya dengan uji *Chi Square* (X^2) yang didasarkan pada hasil frekuensi pengamatan (f_o) dan frekuensi harapan (f_e).²³

Kemudian uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t Test*, *Independent Sampel t tes* adalah uji komperatif atau uji beda untuk mengetahui adanya perbedaan mean atau reratanya yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala datainterval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di siniadalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Penggunaan uji independent t test termasuk dalam uji parametrik, sehingga menganut pada asumsi-asumsi data berdistribusi normal, sebaran data homogen dan sampel diambil secara acak. Penggunaan uji Independen sampel t test, sering digunakan dalam penelitian rancangan eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan nilai rata-rata dua perlakuan yang ada. data yang digunakan dalam uji independen t test

²³ Norfai, *Statistika Non-Parametik* (Yogyakarta: Lakeisha, 2021), 65.

adalah data interval atau rasio.²⁴

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL ANALISIS DATA
Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik deskriptif EVA Bank Devisa

Kategori	Tahun	Bank	EVA
Bank Devisa	2017	Muamalat	-86236
	2018		-526248
	2019		-97274
	2020		-60424
	2021		-6451
	2022		20911
	2017	Bank Mega Syariah	-6115
	2018		-299
	2019		-6589
	2020		-67937
	2021		-46124
	2022		-41487
	2017	BPD Syariah	33085
	2018		19043
	2019		41379
	2020		11766
	2021		19530
	2022		23334
	2017	Bank Aladin Syariah	3248
	2018		68527
	2019		63300
	2020		32981
	2021		32221
	2022		92222
N			24

²⁴ Norfai, *Analisis Data Penelitian* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 35.

Minimum	-526248
Maximum	92222
Mean	-
	20151,54
Std. Deviation	118016,7
	11
Valid N (listwise)	24

Berdasarkan tabel diatas variabel *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Syariah Devisa Menunjukkan bahwa nilai minimum selama periode 2017-2022 yaitu sebesar -526248 terdapat pada bank muamalat tahun 2018 yang artinya memiliki nilai EVA yang lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) sehingga nilai tambahnya memiliki nilai tambah paling rendah dibanding dengan bank devisa pada tahun lainnya. Nilai maximum dari *economic value added* (EVA) pada Bank Syariah Devisa yaitu sebesar 92222 terdapat pada bank Aladin Syariah tahyn 2022. yang artinya memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean), sehingga nilai tambahnya memiliki nilai tambah paling tinggi dibanding bank devisa pada tahun lainnya. Nilai rata-rata (means) *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Syariah Devisa yaitu sebesar -20151,54. Dan nilai standar deviasi dari *Economic Value Added* (EVA) Bank Syariah Devisa yaitu sebesar 118016,711. Hal ini menunjukkan bahwa data *economic Value Added* (EVA) pada Bank Syariah Devisa berdistribusi tidak normal.

Tabel 4 Statistik deskriptif EVA Bank Non Devisa

Kategori	Tahun	Bank	EVA
Bank Non Devisa	2017	Bukopin Syariah	-31989
	2018		-31566
	2019		-1604
	2020		-178431
	2021		-229870
	2022		-12531
	2017	BCA Syariah	-25097
	2018		-13110
	2019		-12870
	2020		-10490
	2022		3776
	2017		-5519

	2018	-6856
	2019	-7647
	Bank	
	2020	Victoria
	2021	Syariah
	2022	347
	2017	-356705
	2018	-2757155
	2019	-3650864
	2020	BJB
	2021	Syariah
	2022	-3636247
		-887685
N		24
Minimum		-3650864,00
Maximum		3776,00
Mean		-
		505741,2500
Std. Deviation		1123825,879
		86
Valid N (listwise)		24

Berdasarkan tabel diatas variabel *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Syariah Non Devisa menunjukkan bahwa nilai minimum selama periode 2017- 2022 yaitu sebesar -3650864,00 terdapat pada bank BJB Syariah tahun 2021 yang artinya memiliki nilai EVA yang lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) sehingga nilai tambahnya memiliki nilai tambah paling rendah dibanding dengan bank non devisa pada tahun lainnya. Nilai maximum dari *economic value added* (EVA) pada Bank Syariah Non Devisa yaitu sebesar 3776,00 terdapat pada bank BCA Syariah tahun 2022. yang artinya memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean), sehingga nilai tambahnya memiliki nilai tambah paling tinggi disbanding bank non devisa pada tahun lainnya. Nilai rata-rata (means) *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Syariah Non Devisa yaitu sebesar -505741,2500. Dan nilai standar deviasi dari *Economic Value Added* (EVA) Bank Syariah Devisa yaitu sebesar 1123825,87986. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) dapat dikatakan data *economic Value Added* (EVA) pada Bank Syariah Non Devisa berdistribusi tidak normal.

Uji Normalitas

Normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogov-Smirnov

Variabel	Test Statistic	Asym.Sig. (2-tailed)	Keterangan
EVA BankDevisa	0,119	0,200	Normal
EVA Bank NonDevisa	0,172	0,065	Normal

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *Econmic Value Added* (EVA) pada Bank Syariah Devisa mempunyai nilai signifikan atau *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa nilai *Econmic Value Added* (EVA) berdistribusi secara normal. Kemudian nilai *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Syariah Non Devisa mempunyai nilai signifikan atau *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,065 > 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa nilai *Econmic Value Added* (EVA) berdistribusi secara normal.

Independent Sample T Test

Independent Sample T Test dilakukan untuk mengetahui data dua sampel yang tidak berpasangan apakah memiliki perbedaan rata-rata sebagaimana uji normalitas.

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai *Asymp.sig* < 0,05, maka hipotesis diterima
- Jika nilai *Asymp.sig* > 0,05, maka hipotesis ditolak

Tabel 6 Hasil *Independent Sample t Test*

Variabel	T	Asym.Sig. (2-tailed)	Keterangan
EVA Bank Devisa - EVANon Devisa	2,105	0,041	Ha diterima

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel diatas *Independent Samples Test* diketahui bahwa nilai EVA Bank Syariah Devisa-Bank Syariah Non Devisa dengan *Asymp.sig* (2-tailed) adalah sebesar 0,041 < 0,05 yaitu nilai *Asymp.sig* (2-teild) 0,041 lebih kecil dari nilai probabilitas atau sig. 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji *Independent Samples Test* dikatakan bahwa jika nilai *probabilitas* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yaitu adanya perbedaan kinerja antara Bank SyariahDevisa dan Bank Syariah Non Devisa. Sebaliknya jika nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_2 ditolak yang artinya terdapat adanya perbedaan yang signifikan kinerja antara Bank

Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari *Economic Value Added* (EVA).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t Test* nilai variabel *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,041 < 0,05$. Hasil pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafirah Dewi Harahap yang hasilnya membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Susanti, M Dimyati, N K Sari yang hasilnya membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kinerja antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa yaitu dalam perolehan nilai tambah ekonomis yang diperoleh bank syariah devisa dan bank syariah non devisa.

Hubungan *agency theory* dengan *Economic Value Added* (EVA) merupakan hubungan pemegang saham antara prinsipal (pemilik modal) dan agent (manajemen) dalam kaitanya dengan keputusan pendanaan terhadap nilai bagi perusahaan, hubungan yang dimaksud digunakan untuk menguji pengaruh keputusan terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan atau ditunjukkan, teori agensi berperan dan mendasari praktek bisnis perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, teori agensi juga berperan untuk melaksanakan beberapa jasa yang dapat meningkatkan nilai ekonomis perusahaan, dan teori agensi berperan dalam pengambilan keputusan otoritas atau keuangan dalam kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai bagi perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Dari sisi manajemen *Economic Value Added* (EVA) jika hasilnya positif dapat menambahkan kekayaan yang sudah dihasilkan oleh manajer untuk pemodal, sehingga membuat tingkat bonus menjadi semakin menarik.²⁵

Hubungan *signaling theory* dengan *Economic Value Added* (EVA)

²⁵ Andika Setiawan and Fanny Pohan, "Perbandingan Antara Roe Dengan Eva Dalam Menilai Kinerja Keuangan," *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 1 (2021): 48–54, <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.78>.

merupakan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal dalam kaitanya dengan keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan. EVA menggambarkan nilai tambah yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada para pemilik perusahaan atau investor. Semakin besar EVA yang mampu diciptakan oleh perusahaan maka akan membuat para investor semakin tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut karena hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut masih memiliki sumber daya yang lebih untuk melakukan investasi sehingga besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk semakin maju dan berkembang. Dengan demikian, teori sinyal ini mendukung pengembangan nilai tambah bagi perusahaan dengan memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Semakin jelas informasi keuangan yang diberikan perusahaan, maka semakin mudah untuk menarik perhatian para investor. Investor bisa menilai perusahaan dari informasi keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan.

Economic Value Added (EVA) juga dapat diartikan sebagai analisis manajemen internal yang ukuran membandingkan laba bersih setelah pajak dengan biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) di investasi pasar modal bisa menjadi sebuah ukuran yang memiliki korelasi yang tinggi atas harga saham. Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh Bank Syariah Devisa pada periode 2017-2022 mengalami fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dalam memperoleh nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Nilai *Economic Value* (EVA) terbesar diperoleh oleh bank Aladin Syariah sebesar 92.222 pada tahun 2022 yang dalam kategori nilai EVA > 0 bernilai positif. Yang artinya pada posisi ini pihak manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sedangkan nilai *Economic Value Added* (EVA) terendah terdapat pada bank Muamalat Indonesia sebesar -526.248 yang terjadi pada tahun 2018 yang dalam kategori nilai EVA < 0 bernilai negatif. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham (investor).

Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh Bank Syariah Non Devisa pada periode 2017-2022 juga mengalami fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dalam memperoleh nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Pada bank non devisa nilai *Economic Value Added* (EVA) terbesar pada BCA Syariah sebesar 3.776 pada tahun 2022 yang dapat dikatakan dalam kategori nilai EVA > 0 bernilai positif. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil dalam menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Dan nilai terendah *Economic Value Added* (EVA) diperoleh juga oleh BJB Syariah sebesar -3.650.864 pada tahun 2021 yang dalam kategori nilai EVA < 0 bernilai negatif. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang

saham (investor).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t Test* nilai variabel *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,041 < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan kinerja antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa jika dilihat dari metode *Economic Value Added* (EVA). Artinya kinerja keuangan bank syariah devisa dan bank syariah non devisa terdapat adanya perbedaan jika diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Adanya perbedaan tersebut yaitu dilihat dari nilai maximum perolehan nilai tambah ekonomis yang diperoleh bank devisa sebesar 92.222 dan bank syariah non devisa sebesar 3.776 yang mana bank devisa lebih unggul dalam menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sehingga dapat dikatakan dalam kategori nilai EVA > 0 bernilai positif berarti terjadi proses penambahan nilai ekonomis perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham (investor). Artinya bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Non Devisa menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2017-2022 adanya perbedaan kinerja antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: gramedia pustaka utama, 2005.
- Amin, Andi Mustika, Amiruddin Tawe, and Anwar Ramli. "Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return On Assets (ROA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PTP Nusantara XIV Gula Takalar," 2022, 88-102.
- Azlina Azis. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia" 2, no. 1 (2015): 1-15.
- Bailusy, Muhsin N, Ali Fadli Taslim, and Nelly Anggriani Suyadi. "Pengaruh Economic Value Added (EVA), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Manajemen Sinergi* 6, no. 2 (2019): 1-18.
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan Buku Satu*. Jakarta: airlangga, 2001.
- Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Priyana. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian*. pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2019.
- James L. Grant. *Foundation Oof Economic Value Added*. new jarsey: wiley, 2003.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Kariyoto. *Analisis Laporan Keuangan*. malang: Universitas Brawijaya

Press, 2017.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Kaunang, Cendy A.S. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added pada Perusahaan Yangtergabung Dalam LQ 45." *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2013): 648-57.

Norfai. *Analisis Data Penelitian*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.

— — —. *Statistika Non-Parametik*. Yogyakarta: Lakeisha, 2021.

Pristianingrum Nurfina. "Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)* 2017 (2017): 353-64.

Putri, Ariesta Anggraini. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Return On Asset(Roa) Dengan Economic Value Added(Eva) (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Indonesia Yang Termasuk Dalam Perusahaan Terbesar Versi Majalah Forbes 2016 Pada Laporan Keuangan Tahun 2014-2016)." *Jurnal Ekobis Dewantara* 1, no. 10 (2018): 88-100.

Rivai, afif maulana. *Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Devisa Dan Bank Syariah Non Devisa Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) (Periode 2012-2016)*. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1439 H/2018 M, 2018.

Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2006.

Rukajat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Setiawan, Andika, and Fanny Pohan. "Perbandingan Antara Roe Dengan Eva Dalam Menilai Kinerja Keuangan." *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 1 (2021): 48-54. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.78>.

Sudarno, Nicholas Renaldo, Marice Br Hutauruk dkk. *Teori Penelitian Keuangan*. malang: Literasi Nusantara, 2022.

Sumargo Bagus. *Teknik Sampling (Jakarta : UNJ Press, 2020)*, 19-20. Jakarta: UNJ Press, 2020.

Taroreh, Merry Virginia, Jullie J. Sondakh, and Lidia M. Mawikere. "Analisis Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dan Return On Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Dan PT. Bank Mandiri Tbk." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 3 (2021): 1029-38.

Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma. *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Yuyun, Wahyuni. *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan (Media Sains Indonesia, 2022)*, 167. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.